

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, ada tiga rujukan penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi untuk mempermudah mengerjakan penelitian ini. Adapun ketiga rujukan tersebut adalah:

1. Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono (2018)

Penelitian Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono (2018) melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia***”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap ROA yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* pada Perbankan Syariah yang ada di Indonesia dalam kurun waktu 2010 sampai dengan 2016 dan membuktikan hipotesis, adapun digunakan data bulanan dari tahun 2010-2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena didalam menganalisis menggunakan perhitungan yang berdasarkan data-data nominal. Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari 7 tahun, mulai tahun 2010 sampai dengan 2016 yang di peroleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: ROA, CAR, FDR, NPL, BOPO, dan DPK. Penelitian ini menggunakan uji unit *root test* untuk mengetahui regresi palsu dikarenakan data tidak stasioner. Suatu data tidak stasioner apabila nilai rata-rata variannya tidak konstan sepanjang waktu. Kemudian dilakukan uji

kointegrasi dengan menggunakan uji Johanes untuk mengetahui stasioner dalam residual regresi dalam persamaan. Apabila ada kointegrasi antara variabel ROA, CAR, FDR, NPL, BOPO dan DPK. Maka dapat diuji dengan model *Vector Error Correction Model* (VECM). Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM) yang terdiri dari uji stasioneritas, uji lag optimal, uji kointegrasi, uji stabilisasi, analisis *impulse respons function*, dan *variance decomposition*. Hasil analisis dari penelitian ini dalam jangka panjang CAR, FDR, DPK, berpengaruh positif, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono adalah sebagai berikut:

- a. Variabel CAR, FDR dan DPK secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- b. Variabel NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- c. Pada variabel CAR, FDR, DPK, NPL dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

2. Syawal Harianto (2017)

Penelitian Syawal Harianto (2017) melakukan penelitian tentang “**Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Syariah di Indonesia**”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Penelitian ini menganalisis rasio keuangan Bank yang merupakan informasi yang penting

dan akurat untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini yaitu pengaruh antara BOPO, NPF, FDR, dan CAR terhadap ROA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya rasio efisiensi oprasional (BOPO) dan rasio kredit bermasalah (NPF) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas diukur dengan tingkat pengambilan (ROA). Sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) dan rasio kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hasil ini berimplikasi bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebaiknya meningkatkan efisiensi operasional dan menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Syawal Harianto adalah sebagai berikut:

- a. Variabel BOPO dan NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- b. Variabel FDR dan CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- c. Pada variabel BOPO, NPF, FDR dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

3. Siska Wulandari (2016)

Penelitian Siska Wulandari (2016) melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas aset, Sensivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas, Terhadap Bank Umum Syariah Devisa”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR dan FACR mempunyai pengaruh pada *Return On Asset* (ROA).

Teknik penelitian ini menggunakan variabel FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR dan FACR yang memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. Subjek penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah Devisa. Periode penelitian pada tahun 2010 sampai dengan 2015 triwulan II. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sample dengan menggunakan sensus. Dan menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Siska Wulandari adalah sebagai berikut:

- a. Variabel FDR, IGA, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
- b. Variabel NPF, APB, REO dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
- c. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
- d. Pada Variabel FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa

4. Penelitian keempat di lakukan oleh Yuliana Rosa (2019)

Penelitian keempat berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa”** yang dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti apakah FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan variabel bebas FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR yang variabel terikatnya yaitu ROA. Periode tahun yang digunakan triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Populasi yang digunakan penelitian adalah Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah Tbk, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Rosa adalah sebagai berikut:

- a. Pada Variabel FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa

Dari ketiga penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel 2.1 dibawah bisa mengetahui apa sajakah tentang perbedaan dan persamaan dari keempat penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Peneliti I Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono (2018)	Peneliti II Syawal Harianto (2017)	Peneliti III Siska Wulandari (2016)	Peneliti Sekarang Yuliana Rosa (2019)
Judul	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah Di Indonesia	Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa
Variabel bebas	CAR, FDR, NPF, BOPO, DPK dan ROA	BOPO, NPF, ROA, FDR dan CAR	FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR dan FACR	FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek penelitian	Bank Syariah	Bank Syariah	Bank Umum Syariah Devisa	Bank Umum Syariah Devisa
Periode penelitian	Tahun 2010 - Tahun 2016	Tahun 2016 - Tahun 2017	Tahun 2010 - Tahun 2015	Tahun 2013 triwulan I - Tahun 2018 triwulan IV
Teknik pengambilan sample	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	Sensus	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Gambar 2.1 Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

Sber: Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono (2018), Syawal Harianto (2017), Siska Wulandari (2016), Yuliana Rosa (2019)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori akan membantu membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti sekarang. Pada sub bab ini dijelaskan tentang teori yang menjadi dasar dalam mendukung penelitian ini.

2.2.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh Bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu Bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut dan semakin baik pula posisi Bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas Bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-329):

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari Bank yang bersangkutan setelah dikurangnya biaya (Kasmir, 2016:234). Berikut adalah rumus dari *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Operating income} - \text{operating expence}}{\text{operating income}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. *Operating Income* merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
- b. *Operating Expense* merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional lainnya.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dari pendapatan operasional yang didapat Bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:481). Berikut adalah rumus dari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih: kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari (hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lain).

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas memperoleh keuntungan atau laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki pada Bank tersebut. Peningkatan ROE mengakibatkan kenaikan laba bersih dan harga saham Bank tersebut juga naik (Veithzal Rivai, 2013:481). Berikut adalah rumus dari *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Modal Disetor}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih setelah pajak diperoleh dari laba (rugi) setelah pajak
- b. disetahunkan.
- c. Rata-rata modal inti diperoleh dari total modal inti periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

4. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan produktivitas Bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA, maka tingkat laba yang bisa dicapai Bank akan semakin besar pula dan semakin baik posisi Bank dari segi penggunaan aset (Kasmir, 2016:221). Berikut adalah rumus dari *Return On Asset* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak terdiri dari laba sebelum disetahunkan.
- b. Rata-rata total aset terdiri dari total aset sebelum periode ini dibagi dua.

5. *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan operasional bersih agar mengetahui kemampuan rata-rata aset produktif dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi NOM menunjukkan pendapatan operasional Bank semakin baik dan meningkat (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, No.10/SEOJK.03/2017). Berikut adalah rumus dari *Net Operating Margin* sebagai berikut:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban bagi hasil dan beban operasional (disetahunkan).
- b. Beban operasional adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus (disetahunkan).

- c. Rata-rata aset produktif yang dimaksud adalah aset yang menghasilkan bagi hasil, imbalan dan bonus baik di neraca maupun pada TRA.

Diantara kelima rasio profitabilitas diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

2.2.2 Likuiditas Bank

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Untuk mengukur likuiditas suatu Bank adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2012:315-319)

1. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih likuid (Kasmir, 2014:201). Berikut adalah rumus dari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Kas adalah uang tunai.
- b. Hutang Lancar adalah kewajiban yang harus dibayar dalam rupiah dan valas.

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Menurut (Kasmir, 2012:316), *Investing Policy Ratio* merupakan kemampuan Bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Berikut adalah rumus dari *Investing Policy Ratio* sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Milik Bank}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat Berharga: Surat berharga yang dimiliki, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat berharga yang dijual dengan janji dijual kembali (*Reserve Repo*), dan tagihan ekseptasi.
- b. Dana pihak ketiga: Penjumlahan dana simpanan wadiah dan investasi tidak terkait.

3. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposit pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:483).

Berikut adalah rumus dari *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- a. Aset likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian.
- b. Aset likuid < 1 bulan diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi aset pada kas, penempatan pada BI, giro pada Bank lain.
- c. Simpanan masyarakat (Dana Pihak Ketiga) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, simpanan berjangka.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio antar seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan Bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan depositan dengan mengandalkan kredit yang

diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, No.10/SEOJK.03/2017). Berikut adalah rumus dari *Financing to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Pembiayaan yang diberikan (Total Pembiayaan) diperoleh dari penjumlahan piutang dan pembiayaan.
- b. Dana Pihak Ketiga yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, simpanan berjangka.

Diantara keempat rasio profitabilitas diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

2.2.3 Kualitas Aset Bank

Kualitas Aset adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki Bank dan nilai-nilai riil dari aset tersebut. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset Bank antara lain sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:473-475):

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan jumlah pembiayaan yang bermasalah yang dihadapi Bank dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada para debiturnya. NPF lebih besar dari 5% maka Bank tersebut memiliki masalah kredit yang harus segera diatasi (Taswan, 2012:166). Berikut adalah rumus dari *Non Performing Financing* sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Total pembiayaan bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar + diragukan + macet yang ada pada laporan kualitas aset bank.
- b. Pembiayaan merupakan penjumlahan piutang dan pembiayaan.

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan aset produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki Bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (SEBI, No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

Berikut adalah rumus dari Aset Produktif Bermasalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dalam likuiditas kurang lancar, diragukan, macet.
- b. Total Aset produktif keseluruhan yang dimiliki oleh Bank.

3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin baik kualitas aktiva produktif bank syariah.

Rumus yang digunakan adalah:

$$KAP = 1 - \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% = \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan: Aktiva produktif yang diklasifikasikan yang dimaksud adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan

penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

1. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.
2. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar.
3. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan.
4. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.

Aktiva produktif yang dimaksud adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan.

4. *Asset Recovery Value* (ARR)

Asset Recovery Value (ARR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam menangani aset yang telah dihapus buku. Semakin baik Bank dalam menangani hal tersebut maka rasio ini semakin tinggi. Berikut adalah rumus dari *Asset Recovery Value* sebagai berikut:

$$ARR = \frac{\text{Rata - Rata Recovery Value}}{\text{Rata - Rata Write Off}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. RV merupakan *Recovery Value* yaitu nilai per rekening pembiayaan yang berhasil ditagih kembali setelah dihapus buku
- b. WO merupakan *Write Off* yaitu jumlah per rekening pembiayaan yang telah dihapus buku.

Diantara keempat rasio kualitas aset diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Financing* (NPF).

2.2.4 Sensitivitas

Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai 2012:485). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Netto (*PDN*) merupakan kegiatan valas dapat menempatkan suatu bank dalam suatu posisi tertentu seperti posisi *Long*, *Short* atau *Square* (seimbang). Bank dapat dikatakan mempunyai posisi *Long* dalam suatu mata uang apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas dalam mata uang tersebut. Sedangkan posisi *short* terjadi apabila pasiva valas lebih besar dari aktiva valas dalam mata uang yang bersangkutan. Apabila jumlah aktiva dan pasiva valas adalah sama maka bank dikatakan dalam posisi *square* (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:273).

$$PDN = \frac{(\text{aset valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Aset valas: giro pada Bank lain, penempatan pada Bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas: giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

2. Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset atau kewajiban yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga (SEBI,

No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Jika suku bunga lebih besar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga.

Berikut adalah rumus dari *Interest Rate Risk* sebagai berikut:

$$IRR \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

- a. *Interest Risk Sensitivity Asset (IRSA)*, antara lain sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, *reserve repo*, kredit yang diberikan, giro pada Bank lain, penempatan pada Bank lain, dan penyertaan.
- b. *Interest Risk Sensitivity Liabilities (IRSL)*, antara lain giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, simpanan dari Bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan menggunakan Posisi Devisa Neto (PDN).

2.2.5 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan Bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu (Veithzal Rivai, 2013:482). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan rasio untuk mengukur jumlah biaya operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional. Semakin tinggi REO maka semakin buruk kondisi Bank, karena Bank tersebut tidak dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Dalam Bank konvensional BOPO sama dengan REO pada Bank syariah (Surat Edaran Otoritas

Jasa Keuangan, No.10/SEOJK.03/2017). Berikut adalah rumus dari Rasio Efisiensi Operasional sebagai berikut:

$$REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a. Biaya Operasional adalah penjumlahan bagi hasil untuk dana investasi dan beban operasional lainnya.
- b. Pendapatan Operasional adalah penjumlahan Pendapatan penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya.

2. *Assets Utilization Ratio* (AUR)

Asset Utilization Ratio (AUR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memanfaatkan aset yang dikuasai untuk memperoleh hasil total pendapatan. Berikut adalah rumus dari *Asset Utilization Ratio* sebagai berikut:

$$AUR = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

3. *Operating Income* (OI)

Operating Income (OI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Berikut adalah rumus dari *Operating Income* sebagai berikut:

$$OI = \frac{\text{Biaya Operasional} + \text{Biaya Non Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Diantara ketiga rasio efisiensi diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Efisiensi Operasional (REO).

2.2.6 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai segala kegiatannya (Kasmir, 2014:232):

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang terlebih dahulu mengetahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian pembiayaan dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga (Kasmir, 2014:326). Berikut adalah rumus dari *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan:

- a. Modal yang dimaksud adalah modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan.
- b. Modal yang dimaksud adalah modal disetor, laba (rugi) tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan tujuan, laba ditahan, dan modal sumbangan.
- c. Modal pelengkap yang dimaksud adalah cadangan revaluasi aset tetap, penyisihan penghapusan aset produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi.

2. *Primary Ratio (PR)*

Primary Ratio (PR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki telah memadai atau sejauh mana yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2014:322). Berikut adalah rumus dari *Primary Ratio* sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Keterangan:

- a. Modal yang dimaksud adalah modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b. Total aset yang dimaksud adalah rata-rata aset yang dimiliki oleh bank sekarang dan periode sebelumnya.

3. *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)*

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menentukan besar aset tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki (Lukman Dendawijaya, 2009:60). Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aset tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal.

Berikut adalah rumus dari *Fixed Asset to Capital Ratio* sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aset Tetap dan Inventaris}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (21)$$

Keterangan :

- a. Aset tetap dan inventaris yang dimaksud berasal dari aset tetap dan inventaris di neraca bagian aset.
- b. Total modal yang dimaksud adalah penjumlahan dari modal inti dengan modal pelengkap.

Diantara ketiga rasio solvabilitas diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

2.2.7 Pengaruh Variabel FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR terhadap Variabel ROA

1. Pengaruh FDR Terhadap *Retrun On Asset (ROA)*

Pengaruh FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FDR meningkat berarti terjadi peningkatan persentase pembiayaan yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan persentase dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan bagi hasil kepada dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

2. Pengaruh NPF Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Pengaruh NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPF meningkat berarti telah terjadi persentase peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan persentase total pembiayaan. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi bank meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

3. Pengaruh APB Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Pengaruh APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase lebih besar dibanding dengan total aktiva produktif. Akibatnya, peningkatan biaya lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan pendapatan bank, sehingga laba yang diperoleh bank menurun ROA pada bank juga menurun.

4. Pengaruh PDN Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Pengaruh PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROA apabila persentase kenaikan aktiva valas lebih tinggi dibanding persentase pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini apabila nilai tukar meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya, PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA apabila persentase kenaikan aktiva valas lebih rendah dibanding persentase pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini apabila nilai tukar menurun berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

5. Pengaruh REO Terhadap *Return On Asset (ROA)*

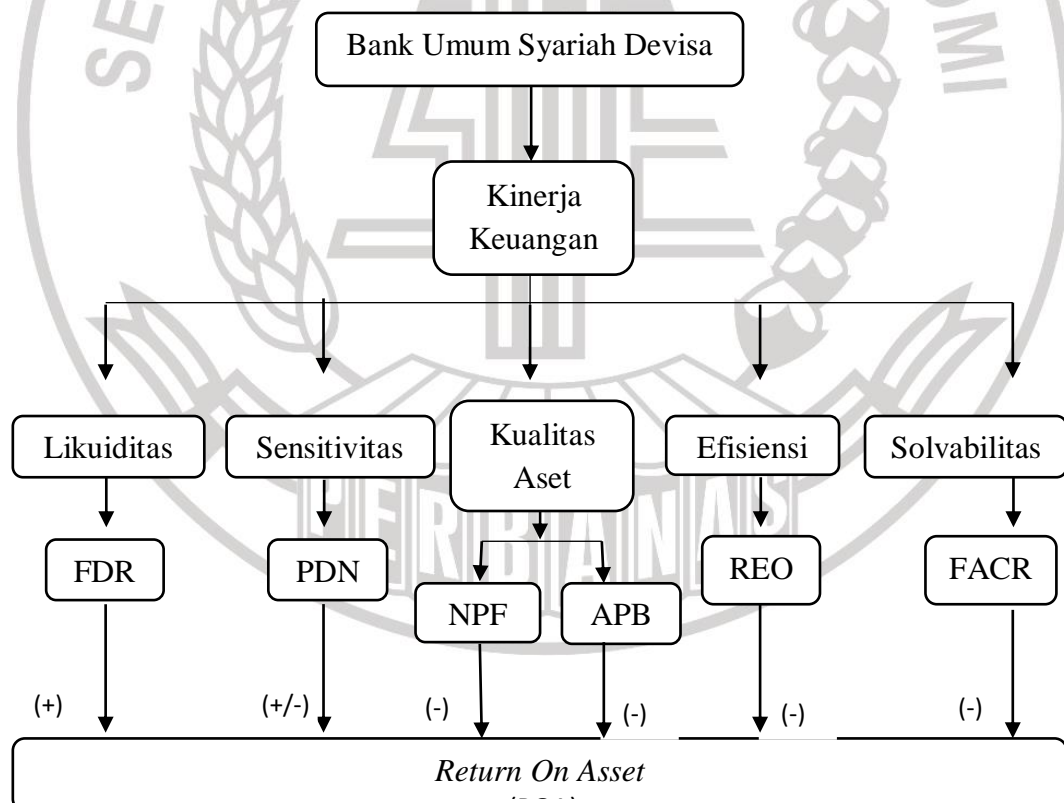
Pengaruh REO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila REO meningkat berarti terjadi peningkatan persentase biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih tinggi dibanding pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

6. Pengaruh FACR Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Pengaruh FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya peningkatan modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap semakin besar dan alokasi untuk aktiva produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan akan menurun yang berakibat laba menjadi menurun dan ROA pada bank juga menurun.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini ada pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
KARANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini:

1. FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
2. FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
3. NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
4. APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
5. PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
6. REO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
7. FACR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.